

**Jurnal Tarbi**  
( **Jurnal Ilmiah Mahasiswa**)  
**Vol 1 (2) Tahun 2022: 108-117**

ISSN: (media online) : 2829-5072

*Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: ( 0287) 385902 Kebumen 54312*

Web jurnal : [www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id](http://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id) email: [tarbichannel@gmail.com](mailto:tarbichannel@gmail.com)

## **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PRAKTIK SHOLAT WAJIB MELALUI METODE DEMONSTRASI DI TPQ AL - MUJAHIDIN DESA KALENG**

Kurnia Yuni Rachmawati, Nur Nihayatul F., Siti Fatimah, Imam Subarkah

IAINU Kebumen

E-mail: [Kurniayunirachmawati@gmail.com](mailto:Kurniayunirachmawati@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa tentang gerakan shalat dan bacaan shalat melalui metode demonstrasi kelas I di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas I TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan interview. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I sebanyak 84,61% yang sudah tuntas. Sedangkan pada pembelajaran siklus II sebanyak 92,30% peserta didik telah tuntas dalam memahami materi shalat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa tentang materi shalat melalui metode demonstrasi.

**Kata Kunci: shalat, metode demonstrasi**

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the improvement of students' abilities about prayer movements and prayer readings through the demonstration method for class I at TPQ Al-Mujahidin, Kaleng Village. This research is a classroom action-research that was carried out for 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class I TPQ Al-Mujahidin Kaleng Village. Data collection techniques using tests, observations, and interviews. The validity of the data using the triangulation technique. The results of the analysis show that in the first cycle of learning as many as 84.61% have been completed. While in the second cycle of learning as many as 92.30% of students have completed in understanding the prayer material. So, it can be concluded that there is an increase in students' understanding of the prayer material through the demonstration method.

**Keywords: prayer, demonstration method**

## PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim, pastilah tidak asing lagi dengan shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling utama. Oleh karena itu, akan sangat baiknya jika pembekalan ilmu tentang shalat diberikan bahkan diterapkan sejak dini. Hal ini agar seorang muslim menyadari akan pentingnya shalat itu sendiri. Dalam Islam shalat memiliki kedudukan yang istimewa dan penting. Ibadah ini menjadi amalan yang pertama kali akan dihisab oleh Allah SWT di hari kiamat. Dihisab maksudnya ditanya dan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT (Ahmad Sultoni, 2017).

Bagi umat Islam, shalat lima waktu merupakan perkara wajib yang harus dilaksanakan. Tingginya kedudukan shalat bagi kaum muslimin sampai diibaratkan bahwa shalat adalah tiang dari agama Islam bagi pribadi seorang hamba, hidup dengan tidak memiliki tiang atau fondasi yang kurang dalam beragama Islam (Muhammad Arif dan Sirlyana, 2022). Shalat menurut syariat Islam adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Sedangkan menurut para ahli tasawuf, shalat merupakan upaya menghadapkan hati kepada Allah SWT hingga menumbuhkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya, serta menumbuhkan kesadaran akan keagungan dan kebesaran-Nya, serta kesempurnaan kekuasaan-Nya (M. Yunan Yusuf, 2008).

Shalat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam adalah shalat wajib. Umat Islam yang sudah memenuhi syarat wajib melaksanakan. Jika dilakukan mendapat pahala dan jika tidak dilakukan maka akan mendapatkan dosa. Untuk shalat wajib itu sendiri dalam waktu sehari semalam dilaksanakan sebanyak 5 kali dengan jumlah raka'at yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, yaitu: Shalat subuh berjumlah 2 raka'at, shalat dhuhur berjumlah 4 raka'at, shalat ashar berjumlah 4 raka'at, shalat maghrib berjumlah 3 raka'at, shalat isya berjumlah 4 raka'at. Berikut ini dalil perintah untuk melaksanakan shalat dalam Al-Qur'an:

1. QS. Al-Baqarah ayat 43, yang artinya:

*"Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah berserta orang yang ruku'".*

2. QS. Al-Hajj ayat 78, yang artinya:

*"Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat*

*dan tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong".*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng, Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa peserta didik masih banyak yang belum mengetahui dengan benar tentang gerakan-gerakan dalam shalat. Juga banyak yang belum hafal surat-surat pendek dan bacaan dalam shalat, seperti bacaan ketika i'tidal, duduk diantara dua sujud dan bacaan tahiyat. Banyak siswa yang memilih melakukan aktivitas di luar materi pembelajaran, seperti halnya bercanda dengan teman.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru di TPQ Al Mujahidin, metode mengajar yang diterapkan oleh guru yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kuis. Ketika ditanya, siswa cukup aktif menjawab. Tetapi ketika guru sedang ceramah, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut mengakibatkan materi pembelajaran kurang tersampaikan kepada siswa. Dan untuk materi sholat kurang tepat jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, diperlukan adanya praktek. Dengan pembelajaran menggunakan praktek, bukan hanya guru yang mempraktikkan, akan tetapi siswa juga ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih paham bagaimana cara melaksanakan shalat yang baik dan benar.

Dalam suatu pembelajaran menggunakan metode demonstrasi memungkinkan untuk anak ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang rendah menjadi penyebab tidak optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Maesaroh, 2013).

Dari permasalahan yang telah dikemukakan salah satu metode yang tepat digunakan untuk materi gerakan shalat adalah metode demonstrasi. Karena dengan metode ini guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik tentang tata cara shalat, dan peserta didik pun mengikuti secara langsung gerakan shalat yang dipraktikkan oleh guru tersebut. Menurut Udin S. Winata Putra, dkk (2004: 424) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu.

Mansyur (2000), menyatakan bahwa model pembelajaran Demonstrasi dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat memusatkan perhatian siswa dan menambah pengalaman anak didik serta membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang

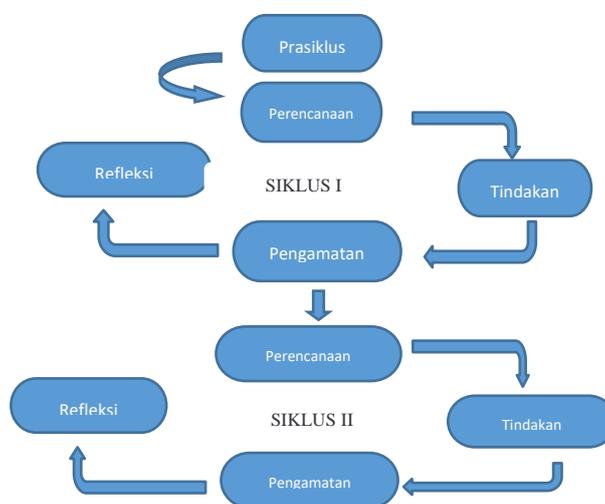
materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat bahkan mempraktekannya secara langsung. Menurut Miftahurrohmah & Siti Fatimah (2022) menyebutkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan praktik sholat siswa karena perhatian peserta didik dapat lebih terpusat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih terarah.

Menurut Sagala, tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya peristiwa yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga memberikan kemudahan untuk dipahami oleh anak (Eliyyil Akbar, 2020). Shiddiq, A., Habibullah, A.H., & Pratiwi (2022) menyatakan bahwa pengangkatan penggunaan metode demonstrasi dalam materi shalat sangatlah penting di bahas untuk dapat memberikan informasi, wawasan sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi seluruh masyarakat Indonesia agar dapat memberikan pengajaran formal yang di dampingi dengan pengajaran praktek shalat yang bertujuan untuk dapat membantu dalam upaya meningkatkan kemampuan praktek shalat utamanya bagi umat Islam yang wajib melaksanakannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan praktik sholat wajib melalui metode demonstrasi di TPQ Al- Mujahidin desa Kaleng.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Sebelum tahap perencanaan, terdapat tahap prasiklus untuk mengetahui kondisi siswa mengenai pemahamannya tentang materi sholat. Dalam tahap prasiklus ini dilakukan melalui tahap wawancara kepada guru.



**Gambar 1. Desain Penelitian PTK**

Adapun prosedur penelitian diantaranya meliputi (1) perencanaan (*planning*) yaitu kegiatan merencanakan tindakan penelitian kelas. Diantaranya yaitu menyusun RPP, menyusun media dan evaluasi, membuat lembar observasi dan wawancara. (2) tindakan (*acting*) merupakan kegiatan menerapkan isi rancangan penelitian. (3) pengamatan yaitu kegiatan mengamati pelaksanaan pembelajaran. (4) refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 TPQ Al- Mujahidin desa Kaleng yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan tes. Validita data menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, digunakan analisis kualitatif berupa hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk uraian untuk memperjelas hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Miles Huberman yang mempunyai tiga komponen pokok yaitu, 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data display*); 3) penarikan kesimpulan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Pra Siklus

Pada tahapan ini peneliti mengambil data hasil belajar pada materi sebelumnya. Data hasil belajar ini yang nantinya akan digunakan sebagai pembanding hasil belajar dengan penerapan metode yang akan diujikan yaitu demonstrasi. Berdasarkan data pra siklus dapat diketahui bahwa siswa kurang mengetahui bacaan shalat. Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Berikut data hasil belajar pada tahapan pra siklus.

**Tabel 1. Data Nilai Pra Siklus**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	HA	85	L
2.	WI	69	TL
3.	AT	68	TL
4.	RI	72	TL
5.	EX	65	TL
6.	CI	74	TL
7.	FA	75	L
8.	AR	82	TL
9.	BA	91	L

No	Nama	Nilai	Keterangan
10.	KH	66	TL
11.	BI	89	L
12.	AD	70	TL
13.	SU	65	TL
Rata-Rata		74,69	% Ketuntasan: 69,23%

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 74,69 dengan persentase ketuntasan belajar adalah 69,23%. Diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang tidak lulus dan 4 siswa yang lulus. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan metode demonstrasi.

## 2. Analisis Data Siklus I

Pembelajaran praktik sholat dengan menggunakan metode demonstrasi dapat memberikan peningkatan pemahaman siswa. Sebelum siswa melakukan praktik, guru memberikan contoh terlebih dahulu sehingga siswa dapat mengamati tata cara pelaksanaan sholat dengan tepat.

**Tabel 2. Data Nilai Siklus I**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1.	HA	96	L
2.	WI	75	L
3.	AT	69	TL
4.	RI	77	L
5.	EX	75	L
6.	CI	75	L
7.	FA	86	L
8.	AR	86	L
9.	BA	95	L
10.	KH	91	L
11.	BI	90	L
12.	AD	83	L
13.	SU	67	TL
Rata-Rata		81,92	% Ketuntasan: 84,61%

Sebagaimana dijelaskan pada kegiatan pra siklus, proses pembelajaran pada siklus 1 mengalami kenaikan. Jika pada pra siklus jumlah peserta didik yang mampu melampaui KKM hanya 4 anak, maka pada siklus 1 meningkat menjadi 11 anak. Selanjutnya nilai rata-rata pada pra siklus hanya sebesar 74,7 maka pada siklus 1 meningkat menjadi 84,6. Peningkatan ini terjadi dikarenakan kegiatan pembelajaran semakin tertata baik dan disertai adanya praktek gerakan dan bacaan shalat sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi.

Berbeda dengan proses pembelajaran yang terjadi pada tahapan pra siklus, di mana guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kuis. Karena ketika guru sedang ceramah, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal tersebut mengakibatkan materi pembelajaran kurang tersampaikan kepada siswa. Dengan pembelajaran menggunakan praktek, bukan hanya guru yang mempraktikkan, akan tetapi siswa juga ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih paham bagaimana cara melaksanakan shalat yang baik dan benar.

Pada siklus 1 ini terlihat banyak peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, adanya suasana yang menyenangkan bagi mereka untuk mempraktekkan gerakan dan bacaan shalat, dan peserta didik merasa senang karena terbebas dari nuansa pembelajaran yang menegangkan. Beberapa kendala dalam pembelajaran di siklus I adalah masih ada bacaan sholat yang belum dapat dihafal dengan lancar oleh beberapa siswa. Bacaan tasyahud awal dan akhir yang terkadang masih terbalik. Sehingga perlu adanya pengulangan dan pembiasaan agar siswa dapat membaca dengan tepat bacaan sholat.

### 3. Analisis Data Siklus II

Pada siklus II ini, penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan pengulangan dan pembiasaan memperagakan gerakan sholat. Guru mempraktekkan dan menjelaskan dengan pelan dan diulang-ulang agar siswa lebih memahami. Tabel III adalah hasil analisis siklus II

**Tabel 3. Data Nilai Siklus II**

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1.	HA	97	L
2.	WI	85	L
3.	AT	80	L
4.	RI	84	L
5.	EX	85	L
6.	CI	85	L
7.	FA	92	L
8.	AR	87	L
9.	BA	96	L
10.	KH	95	L
11.	BI	87	L
12.	AD	86	L
13.	SU	70	TL
Rata-rata		86,84	%Ketuntasan: 92,30%

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai pada siklus II yaitu terjadi peningkatan dari siklus I. Dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat nilai rata-rata 86,84 dengan persentase ketuntasan sebanyak 92,30%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman praktik shalat.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Harisah, A.N. (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Emeyodere Kota Sorong menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih materi shalat fardhu, karena dilihat dari setiap indikator metode demonstrasi pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Selanjutnya dalam jurnal Putra, Y. A & Suyadi (2019) yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan pembelajaran metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerima materi shalat, karena proses pembelajaran dengan memperagakan langsung. Memperagakan gerakan shalat juga merupakan pembiasaan diri untuk mendirikan shalat supaya peserta didik mudah mengingat yang sudah dipelajarinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan Tanjung dkk (2018) bahwa pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berhasil mempengaruhi terjadinya peningkatan pada kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. Begitu juga pada jurnal yang disusun oleh H. Abdul Basir dan Ramaji menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar terhadap bacaan dan gerakan shalat Id melalui metode demonstrasi diketahui berlangsung baik karena terjadi peningkatan dari kualifikasi cukup baik (2,6) pada siklus I menjadi baik (3,6) pada siklus II.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi di Kelas 1 TPQ Al - Mujahidin desa Kaleng dapat meningkatkan pemahaman siswa siswa pada materi shalat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil pra siklus terlihat bahwa sebanyak 69,23 % siswa belum tuntas dan hanya 30,76 % yang telah tuntas. Pada siklus I terlihat ada peningkatan persentase ketuntasan yaitu sebanyak 84,61 %. Kemudian di siklus II terjadi peningkatan ketuntasan yaitu sebanyak 92,30 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Puji. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ketapang: PT. Temprina Media Grafika.
- Arif, Muhammad dan Sirlyana, *Memotivasi Mahasiswa Sholat Semakin Semangat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), Hlm. 39.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. Hlm. 84.
- Bhidju, R. H. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi. Hlm. 13.
- Basir, Abdul dan Ramaji. Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Id Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
- Harisah, A.N. (2015). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII MTs Emeyodere Kota Sorong. *Al-Riwayah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 7, Nomor 2, September 2015, 283-299.
- Miftahurrohmah & Fatimah, S.(2022). Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Ulil Albab. *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Volume 1, No.1 2022.
- Nusriati. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demosntrasi Materi Shalat Jamak, Qasar, Jamak Qasar, dan Shalat dalam Keadaan Darurat Siswa di Kelas VII-3 MTSN 2 Kendari. *Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2 Nomor 1: 75-83 (2021).
- Putra, Y. A & Suyadi (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SD N Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 17, No. 2, 2019.
- Shiddiq, A.,Habibullah,A.H.,&Pratiwi. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Praktek Sholat melalui Metode Demonstrasi di MA Intisyarul Ulum. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,Vol.4.No.1 2022.
- Sultoni, Ahmad. 2017.*Panduan Salat Lengkap dan Praktis Wajib & Sunah Disertai Zikir dan Doa Sehari-hari*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.Hlm. 4.
- Tanjung, G. A., Rif'at, M., & Mutazam. (2018).Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Melakukan Gerakan Shalat pada Mata

Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 04 Madong Keranjing. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6, 2 Desember 2018.

Ulinuha, P. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Shalat Kewajibanku Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa SDIT Al Islamiyah. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2021, Hal. 1-10.

Yusuf, M. Y. 2008. *Buku Pintar Sholat Pedoman Sholat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: PT Wahyu Media. Hlm. 47.